

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu ilmu yang diberikan oleh seseorang yang memiliki akal pikiran kepada orang lain tujuannya yaitu untuk membantu mengembangkan kemampuan pada setiap orang melalui proses bimbingan belajar (Husamah et al., 2019). Secara umum, pendidikan diperlukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan, karakter dan kecakapan yang melekat pada diri masing-masing agar menjadi lebih baik (Widiyono et al., 2022). Pendidikan di sekolah dasar sangat berperan penting untuk perkembangan peserta didik karena pada jenjang ini peserta didik mulai berkembang baik dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pelaksanaan pembelajaran harus bersifat holistik agar tumbuh kembang anak menjadi seimbang (Subakat, 2022). Sejalan dengan itu, maka pendidikan di Indonesia di sesuaikan dengan nilai-nilai Bangsa Indonesia dan di tekankan pada karakter dan keterampilan peserta didik. Pendidikan saat ini diharapkan mampu mewujudkan suasana KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang menyenangkan dan memuaskan bagi gur serta peserta didik. Hal tersebut selaras dengan penerapan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang proses pembelajarannya dilakukan dengan berbagai cara agar peserta didik lebih memiliki waktu yang cukup luas untuk menguasai dan memahami suatu konsep

materi (Suherman, 2023). Kurikulum ini didukung oleh (Kemendikbudristek) kementerian, pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi yang ada di Indonesia (Siswanto, 2023). Guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang inovatif untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik. Tujuan diterapkannya kurikulum merdeka yaitu agar kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Pada kurikulum ini memuat berbagai mata pelajaran, salah satunya yakni Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau biasanya disebut IPAS.

IPAS adalah mata pelajaran yang inovasinya baru yaitu gabungan dari dua mata pelajaran yang berbeda, akan tetapi jika di gabungkan menjadi mata pelajaran yang saling berkaitan dan beriringan (Afifah et al., 2023). Mata pelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar digabung menjadi satu karena peserta didik di usia tersebut lebih cenderung memahami dan melihat sesuatu dengan keseluruhan secara terpadu. Tujuannya yaitu untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan pada peserta didik. IPAS merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang alam dan interaksi makhluk hidup beserta lingkungannya. Mata pelajaran IPAS wajib di pelajari oleh semua peserta didik di tingkat sekolah dasar (Qistina et al., 2019).

Salah satu ruang lingkup materi IPAS di kelas IV sekolah dasar yaitu materi siklus air sesuai dengan kurikulum merdeka. Materi ini berkaitan dengan kondisi kehidupan di alam. Siklus air adalah air yang berputar secara berulang-ulang dari bumi menuju langit (Nisaa' & Adriyani, 2021). Materi ini sangat penting di ajarkan kepada peserta didik terutama di sekolah dasar karena agar

mereka menjaga dan peduli dengan lingkungan sekitarnya. Namun dengan kondisi yang ada, tidak mungkin jika peserta didik di suruh mengamati terjadinya proses siklus air secara langsung di alam karena di setiap proses tahapannya tidak dapat dilihat langsung oleh kasat mata.

Cara mewujudkan tujuan pendidikan yang baik, salah satunya yaitu melalui guru yang profesional. Guru diuntut harus bisa menciptakan inovasi baru dalam proses pembelajaran karena dengan seperti itu akan mengurangi hambatan-hambatan yang terjadi pada KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) (Sinta, 2023). Guru yang profesional harus mampu menguasai semua komponen-komponen dalam pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut diantaranya: tujuan pembelajaran, model, bahan ajar, metode, media, evaluasi, peserta didik, guru dan aspek pendukung lainnya (Hasibuan, 2021). Setiap komponen pembelajaran tersebut saling berkaitan dan dapat berpengaruh pada tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Guru harus menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik (S & Rohani, 2018). Materi siklus air dapat diterima dan dipahami peserta didik dengan baik, maka guru sangat perlu menggunakan media pembelajaran ketika mengajar. (Karimah et al., 2023).

Media pembelajaran yakni sesuatu yang berbentuk konkret ataupun digital, digunakan guru dan peserta didik pada KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sehingga dapat memusatkan pikiran peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung (Jalinus & Ambiyar, 2016). Media pembelajaran yaitu suatu benda yang di gunakan oleh seorang guru sebagai alat untuk

menyampaikan materi kepada peserta didik. Peserta didik termotivasi dengan adanya media pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan rasa keinginan belajar yang tinggi serta dapat memfokuskan perhatian peserta didik.

Peserta didik di jenjang sekolah dasar sangat membutuhkan media pembelajaran konkret karena untuk merangsang pemahaman materi yang disampaikan oleh guru (Putra & Suniasih, 2021). Terutama pada materi yang di setiap prosesnya tidak bisa dilihat langsung melalui kasat mata dapat disampaikan melalui media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang bisa membantu peserta didik memahami materi dalam pembelajaran IPAS yakni media pembelajaran diorama.

Diorama merupakan media pembelajaran yang berbentuk tiga dimensi (Sidyawati et al., 2021). Media ini berbentuk miniatur tiga dimensi yang dapat dijadikan sebagai tiruan dari benda aslinya. Media ini tepat digunakan dalam proses pembelajaran karena sangat menarik dan diharapkan mampu memusatkan perhatian siswa untuk memahami suatu materi (Evitasari & Aulia, 2022). Keunggulan dari diorama yaitu mempunyai tingkat keaslian benda lebih terlihat nyata seperti benda yang sesungguhnya meskipun hanya miniatur dibandingkan dengan media dua dimensi lainnya (Maknunah et al., 2023).

Observasi dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran IPAS terkait materi siklus air siswa kelas IV di SD Mauhammadiyah 05 Batu. Observasi ini dilakukan pada hari Senin, 2 Oktober 2023. Subjek penelitian berjumlah 9 orang siswa dan guru wali kelas IV. Berdasarkan hasil observasi, kondisi lingkungan dan ruang kelas di SD Muhammadiyah 05 Batu sudah

cukup baik, tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung namun pada KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) kurang memanfaatkan media pembelajaran karena keterbatasan media pembelajaran.

Adapun hasil wawancara yang dilaksanakan bersama guru kelas IV SD Muhammadiyah 05 Batu pada pembelajaran IPAS yaitu pada sekolah tersebut menggunakan kurikulum merdeka. Terkait berlangsungnya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), guru ketika mengajar sering menjelaskan secara berulang-ulang karena peserta didik belum jelas jika di jelaskan hanya satu kali. Media pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajar kurang bervariasi karena menggunakan buku guru dan buku siswa saja, sedangkan pada pembelajaran IPAS khususnya pada materi siklus air sangat diperlukan media pembelajaran karena pada materi ini tidak semua proses tahapannya dapat dilihat oleh kasat mata. Peserta didik menjadi bingung dan kesulitan memahami materi jika disuruh membaca buku saja. Oleh karena itu peserta didik menjadi kurang berantusias dan pasif saat proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi faktor rendahnya pemahaman peserta didik khususnya pada pembelajaran IPAS.

Setelah proses pembelajaran berakhir guru bertanya kepada peserta didik tujuannya untuk mengetahui pemahaman peserta didik, tetapi yang aktif hanya itu-itu saja dan jawabannya kurang benar. Pada materi siklus air banyak peserta didik yang kurang paham dikarenakan peserta didik cenderung menghafal kata-kata yang diucapkan oleh guru namun sebenarnya masih belum memahami konsep dari materi tersebut. Seperti dengan kondisi yang sebenarnya, guru belum menggunakan media pembelajaran ketika KBM

(Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung, sehingga terdapat kendala dalam proses pembelajaran IPAS.

Berdasarkan permasalahan yang ada di SD Muhammadiyah 05 Batu, memperoleh data hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS materi siklus air yaitu hanya satu peserta didik saja yang nilainya di atas KKM. Penyebabnya yakni peserta didik pemahamannya rendah terkait materi siklus air dan terbatasnya media pembelajaran untuk merangsang minat peserta didik. Peserta didik membutuhkan pengalaman yang konkret dalam pembelajaran IPAS karena agar pembelajarannya menjadi bermakna (Handayani, 2018).

Adanya permasalahan tersebut, peneliti memberikan solusi khususnya pada pembelajaran IPAS yaitu materi siklus air dengan menggunakan media pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan berhasil jika menggunakan media pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan peserta didik. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru peserta didik sering merasa bosan ketika KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung.

Salah satu media pembelajaran yang menarik dan cocok untuk materi siklus air yaitu diorama karena media pembelajaran ini bersifat konkret dan dapat mengilustrasikan peristiwa yang sebenarnya terjadi di alam (Sapitri et al., 2021). Media diorama tersebut belum pernah digunakan pada proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 05 Batu. Maka dari itu, penting dilakukannya pengembangan media pembelajaran karena keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPAS khususnya pada materi siklus air.

Media pembelajaran yang akan peneliti kembangkan yakni media pembelajaran diorama dengan materi siklus air di kelas IV Sekolah Dasar. Media pembelajaran diorama yang berbentuk 3 dimensi ini dapat mengilustrasikan proses terjadinya siklus air. Tidak hanya itu saja akan tetapi peserta didik dapat di berikan permasalahan yang terjadi di alam seperti jika musim kemarau atau musim hujan yang terjadi secara terus menerus itu siklusnya seperti apa. Jika musim atau cuacanya berbeda, siklus airnya pun juga berbeda karena kondisi cuaca sangat mempengaruhi siklus air. Selain itu, kondisi dipermukaan alam akan berbeda karena dipengaruhi oleh cuaca.

Peserta didik dapat menggunakan media pembelajaran diorama tersebut untuk menyelesaikan permasalahan terkait materi siklus air. Secara tidak langsung adanya permasalahan tersebut peserta didik dapat berpikir secara kritis baik individu maupun berkelompok dalam menyelesaikan permasalahan. Terdapat game roda putar di dalam media diorama yang dapat dimainkan oleh peserta didik agar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) menjadi bervariasi dan mengurangi rasa bosan peserta didik. Secara tidak langsung peserta didik akan terlibat langsung dalam penggunaan media pembelajaran dan aktif ketika KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung.

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Putra & Suniasih, 2021) yaitu media diorama dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA materi proses siklus air. Kekurangan dari media diorama yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu media diorama hanya diujicobakan perorangan saja. Peserta didik kurang aktif ketika KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) karena tidak terlibat dalam

penggunaan media diorama tersebut hanya guru yang mendemonstrasikan media diorama ketika menjelaskan materi siklus air, sehingga peserta didik hanya menonton dan memahami guru ketika menjelaskan materi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dengan adanya kekurangan pada penelitian yang sebelumnya harapannya peneliti memperbaiki menjadi lebih sempurna dengan mengembangkan media pembelajaran diorama pada pembelajaran IPAS terkait materi siklus air. Maka dari itu, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Siklus Air KOCA (Kotak Cuaca) Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar.”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan pokok permasalahannya yaitu, bagaimana pengembangan media pembelajaran diorama siklus air KOCA (Kotak Cuaca) pada pembelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar?

#### **C. Tujuan Penelitian & Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dikembangkannya media pembelajaran diorama yaitu untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran diorama siklus air KOCA (Kotak Cuaca) pada pembelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar.

## **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

### **1. Kontruksi Produk (Tampilan Diorama)**

- a. Media pembelajaran diorama ini berbentuk tiga dimensi seperti balok yang bagian sisinya terbuat dari kaca, sedangkan untuk alasnya terbuat dari bahan aluminium.
- b. Media tersebut mempunyai 6 sisi memiliki panjang 56 cm x 41 cm x tinggi 68 cm dan terbuat dari bahan kaca, maka ada tempat pelindungnya agar tidak rentan pecah.
- c. Dalam media diorama terdapat ilustrasi di alam yaitu gunung, tanah, pohon, hewan, sungai dan lainnya. Benda-benda alam tersebut dapat di ganti atau dimainkan oleh guru maupun peserta didik sesuai dengan kondisi cuaca di alam.
- d. Bagian alasnya terdapat dua laci. Untuk laci yang pertama di gunakan sebagai tempat game roda putar dan juga ada lapisan buat tempat air.
- e. Sedangkan untuk laci kedua digunakan untuk wadah benda-benda ilustrasi.
- f. Dalam media diorama terdapat game roda putar yang dapat dimainkan peserta didik tujuannya membuat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) lebih menyenangkan, dan tidak monoton.

### **2. Konten**

- a. Capaian Pembelajaran

Peserta didik dapat mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik

dapat mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya). Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda. Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air.

b. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air.

c. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan urutan terjadinya siklus air. (C2)
2. Peserta didik mampu mendemonstrasikan terjadinya siklus air ketika musim hujan dan musim kemarau. (C3)
3. Peserta didik mampu membandingkan dampak positif dan negatif kegiatan manusia terkait terjadinya siklus air di bumi. (C4)
4. Peserta didik mampu menyimpulkan kegiatan setelah mempelajari materi siklus air. (C5)

## E. Manfaat Penelitian & Pengembangan

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena untuk mengembangkan suatu media pembelajaran yang menarik buat peserta didik. Media yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu media diorama. Harapan peneliti

media ini bisa dijadikan contoh pada mata pelajaran lainnya agar menjadi lebih baik. Membantu guru dalam menciptakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang kreatif dan inovatif. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif sehingga mudah ketika memahami materi.

#### **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan**

Terdapat beberapa asumsi dan keterbatasan penelitian & pengembangan media diorama siklus air KOCA (Kotak Cuaca) pada pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Asumsi Penelitian & Pengembangan**

- a. SD Muhammadiyah 05 Batu menerapkan kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS.
- b. Peserta didik dan guru sudah mempelajari materi siklus air.
- c. Peserta didik dan guru dapat menggunakan media diorama dalam proses pembelajaran IPAS.
- d. Sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah 05 Batu tersedia dan mencukupi untuk penggunaan media diorama.

##### **2. Keterbatasan Penelitian & Pengembangan**

- a. Materi terbatas dalam pengembangan media diorama ini yakni pada materi siklus air.
- b. Media diorama siklus air hanya di uji cobakan pada satu sekolah dan satu kelas saja yaitu di kelas IV SD Muhammadiyah 05 Batu.

### **G. Definisi Operasional/Penjelasan Istilah**

Berikut dibawah ini penjelasan tentang beberapa istilah yang digunakan dalam pengembangan media diorama ini yaitu:

1. Pengembangan yakni prosedur yang digunakan untuk mengembangkan produk yang belum ada atau produk yang sudah ada dengan menyempurnakan dari kekurangan produk tersebut agar menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi guru dan peserta didik.
2. Media adalah suatu alat baik konkret maupun digital yang berperan sebagai perantara untuk menyampaikan materi dari guru kepada peserta didik agar KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
3. Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang di lakukan oleh seorang guru dengan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan melibatkan sumber belajar dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).
4. Diorama merupakan benda tiga dimensi yang digunakan untuk mengilustrasikan kondisi atau keadaan yang sebenarnya.
5. Siklus air merupakan proses berputarnya air dari bumi ke langit melalui beberapa proses yaitu evaporasi, transpirasi, kondensasi, presipitasi dan infiltrasi.
6. IPAS adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari alam beserta isinya dan interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya. Mata Pelajaran ini wajib di pelajari oleh semua peserta didik terutama di jenjang Sekolah Dasar.